

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran adalah sesuatu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, atas dasar saling menghormati antara lain. Ada kontak antara guru dan siswa, serta antara siswa, selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menurut Mahdi (2020), adalah suatu proses yang ditawarkan atau dilakukan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai suatu tujuan tertentu melalui upaya kesengajaan dari pendidik (guru). Ada berbagai pembelajaran yang dapat diperoleh anak melalui pengalamannya bahkan dari materi kelas yang diberikan oleh guru di sekolah, yang dapat mengakibatkan siswa mampu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Siswa dibekali dengan sumber belajar biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya. Ilmu biologi merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang lembaga pendidikan. Perlu dibedakan antara setiap jenjang pendidikan dalam materi topik biologi.

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang paling kompleks. Hal ini juga dinyatakan oleh Murti (2021) bahwa dalam materi biologi mengkaji mengenai makhluk hidup, lingkungan serta hubungan dari makhluk hidup dan lingkungannya sehingga materinya memiliki karakteristik yang spesifik.

Karakteristik tersebut dapat dilihat pada pelajaran biologi di dalam materinya terdapat hubungan dengan fakta ilmiah bahkan fenomena alam yang konkret, namun memiliki kaitan dengan suatu obyek yang abstrak salah satunya seperti materi sistem koordinasi.

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan akibat adanya wabah virus yang dinamai dengan *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meminimalisir tingkat persebaran virus corona khususnya pada dunia pendidikan. Sekolah diinstruksikan untuk mematuhi arahan dari pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Adanya pembelajaran secara jarak jauh ini agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tenaga pendidik diupayakan menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Hal ini tentunya yang berperan penting dalam penyampaian informasi pembelajaran adalah dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi informasi memiliki dampak dalam dunia pendidikan di Indonesia, seperti mendapatkan informasi terbaru bagi pendidik maupun siswa baik dalam materi ataupun pada media pembelajaran (Noviati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2020), pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet untuk memberikan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk membangun berbagai macam interaksi selama proses pembelajaran. Google Classroom, Zoom Meeting, Schoology, Whatsapp, dan Learning House hanyalah beberapa dari sistem pembelajaran online yang tersedia untuk siswa. Guru dapat menggunakan platform ini untuk mengembangkan kelas online untuk siswa mereka.

Karena tidak ada interaksi tatap muka langsung antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran online, proses pembelajaran dapat diselesaikan dari kenyamanan rumah siswa sendiri. Pesatnya pengenalan pembelajaran online menyebabkan sekolah kurang siap dalam pelaksanaannya, baik dari segi sarana fisik maupun prasarana teknologi, maupun dari segi sumber daya manusia yang dikuasai oleh sekolah. Mereka juga kurang kesiapan yang dapat ditunjukkan dalam hal motivasi belajar mandiri tanpa instruksi langsung dari guru, serta kontrol yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa dalam hal menemani putra putri mereka setiap saat ketika mengikuti pembelajaran. pembelajaran online. Jika ketiga komponen proses pembelajaran online yaitu sekolah, siswa, dan orang tua/wali bekerja sama dengan baik, maka proses tersebut akan lancar dan berhasil.

Menurut Hamid (2001), pembelajaran online memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: (1) pembelajaran yang diperoleh dapat melatih kemandirian siswa; (2) pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja; (3) pembelajaran dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau; dan (4) pengembangan pengetahuan dapat diakses seluas-luasnya. Namun, ada beberapa kelemahan pembelajaran online, termasuk (1) kurangnya proses umpan balik yang cepat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, (2) fakta bahwa guru membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, (3) fakta bahwa hal itu dapat menyebabkan ketidaknyamanan, dan (4) fakta bahwa hal itu dapat menyebabkan frustrasi, kecemasan, dan bahkan kebingungan pada seseorang.

Kerugian lain dari pembelajaran online termasuk kurangnya koneksi antara guru dan siswa, yang merupakan kejadian umum di lingkungan kelas. Kecenderungan siswa yang mengabaikan aspek akademik dan sosial, serta proses

belajar mengajar yang lebih ke arah latihan berupa pemberian tugas tanpa penjelasan yang detail, dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang disampaikan, serta mayoritas siswa kurang motivasi untuk belajar e-learning sebagai akibat dari ini. Tentu saja, dalam situasi ini, pengajar dituntut untuk memiliki kapasitas atau teknik dalam melaksanakan pembelajaran yang akan membantu siswa dengan masalah belajar semaksimal mungkin. Proses pembelajaran online terutama diberikan dalam bentuk tugas terstruktur; Namun, jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, guru memiliki tanggung jawab untuk selalu berpartisipasi dalam membimbing mereka, terutama jika orang tua mereka tidak memiliki waktu untuk membantu putra atau putri mereka.

Siswa mungkin menghadapi tantangan saat belajar online, tetapi ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak akan menghadapi masalah seperti itu. Ada siswa yang dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa menemui kendala, dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dihadapi anak di mana mereka tidak dapat mengikuti proses belajar secara efektif sebagai akibat dari berbagai variabel dan hambatan dalam proses belajar, dan akibatnya mereka tidak dapat mencapai hasil belajar yang dipersyaratkan di sekolah. . Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui dari rendahnya prestasi belajarnya, kenyataan bahwa usaha belajarnya tidak sesuai dengan hasil belajar yang dicapai, dan adanya ketidaktertarikan untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Apabila hal ini terjadi dapat berdampak pada hasil belajar sehingga menghasilkan

tingkat kualitas yang tidak sesuai dengan apa yang dicari oleh tujuan pembelajaran.

Menurut Utami (2020), tantangan belajar adalah situasi yang dihadapi siswa miskin ketika dihadapkan pada tuntutan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses dan hasil yang tidak memuaskan. Proses pembelajaran terganggu atau terhambat bagi siswa yang memiliki tantangan belajar, yang dapat disebabkan oleh variabel internal siswa atau faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor internal dapat diamati berupa hal-hal atau keadaan yang terjadi dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal dapat diamati berupa kondisi yang berasal dari luar diri siswa.

Utami dan Cahyono (2020) menemukan bahwa permasalahan berikut yang sering dihadapi siswa selama proses pembelajaran online: (1) kurangnya inisiatif untuk belajar secara mandiri, mengakibatkan siswa hanya mengandalkan instruksi dan tugas yang diberikan oleh guru, (2) kurangnya keakraban dengan penerapan pembelajaran online, (3) tujuan dan sasaran dalam hal memperoleh hasil yang masih sebatas perolehan nilai yang cukup, dan (4) kurangnya keakraban dengan penerapan pembelajaran online.

Ada banyak jenis hambatan belajar yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran online, bahkan dalam mata pelajaran yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa SMA Negeri 1 Bangli, penelitian ini dilakukan. Seorang siswa dari kelas X MIPA 2 membuat pernyataan pertama yang menyatakan bahwa selama guru memberikan materi terstruktur dan tugas melalui web *e-learning* SMANICHI, ada beberapa materi yang kurang atau sulit dipahami di setiap pelajaran. Pernyataan kedua menyatakan bahwa guru memberikan materi

dan tugas terstruktur melalui web e-learning SMANICHI. Sama halnya dengan materi biologi, ia mengaku kesulitan memahami konsep materi, seperti menentukan struktur lumut, karena kurangnya sumber yang relevan. Bahkan fasilitas pembelajaran, seperti buku teks yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sangat minim, hanya dua siswa yang menerima satu buku teks. Selain itu, beberapa siswa percaya bahwa sulit untuk menghafal dan mengucapkan bahasa Latin. Hal ini disebabkan karena kelas X merupakan peralihan dari SMP ke SMA, dan materi yang ditemui memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari materi yang ditemui di SMP.

Pernyataan kedua yakni oleh salah satu siswa kelas XI MIPA 2, menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat ia dalam melakukan proses pembelajaran menjadi terbatas, namun siswa ini memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran serta memahami materi yang diberikan dengan baik walaupun memiliki banyak keterbatasan. Terkadang ia mengalami kendala yakni adanya kesalahpahaman dalam menerima maupun memberikan informasi.

Pernyataan ketiga yakni oleh salah satu siswa kelas XII MIPA 2, menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan memiliki nilai *plus* dan *minus*-nya, dikarenakan tidak dapat belajar dengan tatap muka langsung dengan guru pengajar sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman suatu materi yang disampaikan, salah satunya yakni pada pembelajaran biologi materi genetik. Siswa ini menyampaikan bahwa, ia sulit untuk memahami materi tersebut dikarenakan tingkat kesulitan pada materi tinggi dan padat, sehingga ia kurang memahami dan perlu waktu yang lebih dalam mempelajari materi tersebut. Siswa

tersebut juga mengalami kendala dalam pembelajaran daring ini, yakni terkendala pada kuota internet yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Bangli, masih terdapat siswa yang nilainya masih dibawah KKM berkisar 50% dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut dikarenakan dari karakteristik materi yang sulit serta terdapat beberapa materi dalam pelajaran biologi yang harus ditekankan, tidak bisa hanya dibaca saja. Terkhusus di kelas XI yang sedang mempelajari mengenai sel, jaringan pada tumbuhan, jaringan pada hewan dan materi mengenai sistem dengan karakteristik materi yang padat, dan kurang fokusnya siswa dalam menanggapi dan mempelajari pelajaran biologi. Pembelajaran biologi juga mengutamakan praktikum, namun dalam kenyataannya pada saat ini sangat sulit untuk melakukan praktikum dikarenakan bahan dan alat yang tidak dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga hanya praktikum sederhana saja yang dapat dilakukan di masing-masing tempat tinggal siswa. Rendahnya hasil ulangan siswa mengindikasikan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI dalam mempelajari materi biologi sehingga nilai yang diperoleh masih rendah.

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat beberapa faktor internal dan eksternal dari kesulitan belajar. Adapun faktor internal kesulitan belajar dapat dikategorikan dari dalam diri siswa yakni kesehatan, perhatian siswa, intelegensi, minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang ditimbulkan dari luar siswa yakni jaringan internet, strategi/metode mengajar guru, proses pembelajaran, alat pelajaran, keluarga, serta pemerintah dan sekolah. Penting untuk diketahui

kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, agar dapat membantu proses pembelajaran hingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Adanya hal tersebut, maka perlu dilakukan studi secara ilmiah untuk mengetahui kesulitan belajar biologi yang dilakukan secara daring khususnya pada siswa kelas XI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran biologi pada pembelajaran secara daring dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya inisiatif belajar secara mandiri sehingga hanya berpatokan pada instruksi maupun penugasan yang diberikan oleh guru saja.
2. Cara mengajar guru yang minim akan penjelasan suatu materi dan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru hanya sebatas pemberian tugas.
3. Minimnya bahan ajar yang digunakan oleh siswa.
4. Adanya faktor hambatan internal dan eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.
5. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran biologi secara online.
6. Rendahnya hasil belajar biologi siswa khususnya kelas XI dan nilai yang diperoleh masih dibawah KKM sebesar 50%.

1.3 Pembatasan Masalah

Berbagai faktor berkontribusi terhadap pencapaian efektivitas proses pembelajaran dan hasilnya. Ada berbagai masalah yang terkait dengan kesulitan belajar yang harus dihadapi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini kemungkinan besar akan memperparah masalah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, termasuk salah satu kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran biologi, yang akan semakin diperparah. Sangat penting untuk memahami sifat masalahnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Bangli kelas XI dalam pembelajaran biologi online melalui pembelajaran jarak jauh. Tantangan belajar dipandang memiliki penyebab internal dan eksternal, serta dominan dari elemen-elemen ini, berdasarkan bukti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesulitan belajar biologi secara daring yang dialami siswa kelas XI MIPA yang ditimbulkan dari faktor internal dan eksternal?
2. Faktor apakah yang mendominasi kesulitan belajar biologi secara daring pada siswa kelas XI MIPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kesulitan belajar biologi secara daring yang dialami siswa kelas XI MIPA yang ditimbulkan dari faktor internal dan eksternal.
2. Mengetahui faktor apakah yang mendominasi kesulitan belajar biologi secara daring pada siswa kelas XI MIPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Digunakan sebagai acuan dalam meminimalisir kesulitan belajar materi biologi pada pembelajaran daring.
 - b. Digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
 - c. Bahan ini dapat digunakan untuk melengkapi upaya penelitian lain jika Anda ingin melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.
 - b. Bagi guru dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan belajar yang dialami siswa sehingga dapat meminimalkan unsur-

unsur yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar dalam pembelajaran online dan memberikan solusi terbaik untuk proses pembelajaran online yang bersangkutan.

- c. Untuk sekolah, ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk membantu mereka membuat penilaian yang lebih baik tentang bagaimana memasukkan biologi dan disiplin ilmu lain dalam kurikulum mereka.
- d. Bagi masyarakat umum, dapat menjadi sumber informasi tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif e-learning di Indonesia.

